

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN DURASI IBU MEMBERIKAN ASI EKSKLUSIF

Isna Fariyah Muhti¹, Agrina², Febriana Sabrian³

Fakultas Keperawatan

Universitas Riau

Email: Isnafariyah26@gmail.com

Abstract

This study aimed to identify the relationship of family support with the duration of exclusive breastfeeding in Sidomulyo Public Health Center Pekanbaru. This research uses descriptive correlation design with the cross sectional approach. Respondents in the study were mothers who had infants aged 6-12 months as many as 97 people, that were taken using purposive sampling technique. The measuring tool used was questionnaire with 19 statements for family support variables and 2 statements for the duration of exclusive breastfeeding that has passed validity and reliable testing. Data analysis used was univariate & bivariate analysis using the chi-square test. The results showed that most respondents gave positive family support (50.5%) and the duration of exclusive breastfeeding <6 months (66.0%). Mothers with exclusive breastfeeding duration for 6 months were mothers with positive family support (55.1%). The relationship between family support and mother duration gave exclusive breastfeeding was significant, with p -value (0,000) < α (0,005) OR = 8,591. It is expected that health workers can enhance their active role by providing health education on the importance of exclusive breastfeeding and family to always support the mother to do exclusive breastfeeding.

Keywords: Duration, exclusive breastfeeding, family support.

PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) adalah cairan putih yang dihasilkan oleh kelenjar payudara ibu melalui proses menyusui dan merupakan makanan terbaik ciptaan tuhan yang diperuntukan bagi bayi yang baru dilahirkan (Khasanah, 2011). Indriani (2016) menyebutkan bahwa ASI mengandung nutrisi, hormon, unsur kekebalan pertumbuhan, anti alergi, serta anti inflamasi.

World Health Organization (WHO) merekomendasikan ASI diberikan tanpa tambahan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir hingga usia 6 bulan yang disebut dengan ASI eksklusif, dan dilanjutkan sampai bayi berusia 2 tahun (WHO 2015). ASI eksklusif atau lebih tepatnya pemberian ASI secara eksklusif adalah istilah untuk menyebutkan bayi yang hanya diberi ASI saja tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat misalnya pisang, papaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, tim, atau makanan lain selain ASI (Khasanah, 2011). Indonesia mempunyai beberapa peraturan hukum terkait ASI eksklusif, dimana selama pemberian ASI, pihak keluarga, pemerintah daerah dan masyarakat harus mendukung ibu secara penuh dengan menyediakan waktu dan fasilitas khusus untuk

ibu agar ibu dapat memberikan ASI kepada bayinya.

WHO (2015) menyatakan bahwa persentase pemberian ASI eksklusif di dunia masih sangat rendah yaitu hanya 39%. Adapun di Indonesia capaian ASI eksklusif 6 bulan yaitu 29,5% dan 54% untuk bayi 0-5 bulan, cakupan ini masih rendah jika dibandingkan target Indonesia yaitu 80%. Provinsi Riau tahun 2016 pada bayi baru lahir mendapat IMD < 1 jam sebanyak 42,2%, $\geq$ 1 jam sebanyak 7,7% dan bayi mendapatkan ASI eksklusif sampai 6 bulan sebanyak 25,0%, 0-5 bulan sebanyak 39,7% (Kemenkes RI, 2017). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru (2016), bahwa cakupan ASI eksklusif Pekanbaru adalah 50,70% dan cakupan ASI eksklusif yang terendah di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo yaitu sebanyak 30,56%.

Pemberian ASI eksklusif pada bayi berusia sampai 6 bulan memiliki keuntungan dimana nutrisi yang didapatkan bayi akan optimal dari segi kualitas maupun kuantitasnya, maka bayi akan terhindar dari berbagai penyakit (Maryunani, 2010). Hasil penelitian oleh Amerta (2015) yang menunjukkan bahwa bayi yang mendapatkan ASI eksklusif lebih cenderung tidak

mengalami diare dibandingkan yang tidak mendapatkan ASI eksklusif, dan penelitian oleh Sumaini (2013), bahwa kejadian Infeksi Saluran Pernapasan (ISPA) berkurang 0,074 kali dibandingkan bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif. Adapun penelitian menurut Khasanah (2011) menjelaskan bahwa manfaat ASI tidak hanya kepada bayi tapi juga kepada ibunya dimana dapat menguntungkan secara ekonomi, ASI tidak pernah basi, memberikan rasa percaya diri, praktis, dapat menunda kehamilan dan mengurangi resiko berat badan berlebih pada ibu. Selain itu Welford (2009) menyebutkan ASI juga mempunyai manfaat lain bagi ibu yaitu lebih jarang terkena kanker payudara pra-menopause, mengurangi resiko terkena kanker ovarium dan mengurangi resiko menderita patah tulang pada usia paruh baya dan usia lanjut.

Meskipun ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi sebelum usia 6 bulan dan banyak manfaat, tetapi tidak semua ibu menyusui bayinya secara eksklusif. Ada banyak faktor yang menyebabkan kegagalan pemberian ASI secara eksklusif, seperti susu tidak keluar, ibu mengidap suatu penyakit, bayi lahir dalam kondisi belum cukup bulan, bayi menderita kelainan saluran mulut, atau saluran pernapasan, dan dikondisikan pihak layanan kesehatan karena tuntutan pemasaran susu formula. Penyebab air susu ibu tidak keluar atau jumlahnya tidak mencukupi bisa disebabkan oleh keadaan stres maupun suatu penyakit fisik, termasuk malnutrisi (Mardalena, 2017).

Lebih lanjut hasil penelitian oleh Monica (2010) memperlihatkan bahwa di Brazil dukungan keluarga sangat menentukan perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Khasanah (2011) dukungan suami dan orang tua membuat ibu merasa tenang sehingga memperlancar produksi ASI. Jadi agar proses menyusui lancar, diperlukan *breast feeding father*, yaitu ayah membantu ibu agar bisa menyusui dengan nyaman sehingga ASI yang di hasilkan maksimal. Rejeki (2008) menyebutkan yang dimaksud keluarga yaitu bantuan suami, adik, ibu, nenek dan pembantu.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nurlinawati (2016) mengenai hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI

eksklusif yang menunjukkan dukungan keluarga yang dominan adalah dukungan instrumental, dan juga sejalan dengan penelitian Anggorowati dan Nuzulia (2013), bahwa dukungan keluarga mempunyai hubungan dengan suksesnya pemberian ASI eksklusif pada bayi, hal ini didukung oleh pengetahuan keluarga tentang pemberian ASI yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 10 orang ibu dengan umur bayi 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo, didapatkan 4 ibu yang memberikan ASI eksklusif dimana kesemuanya mendapat dukungan keluarga. 2 orang dukungan langsung dan 2 orang dukungan lewat telpon. Adapun 6 ibu yang tidak mendapatkan ASI eksklusif, 2 diantaranya tidak mendapat dukungan. Durasi pemberian ASI pada bayi yang mendapatkan dukungan keluarga namun ibu tidak memberikan ASI eksklusif bervariasi antara 2-4 bulan.

Berdasarkan fenomena yang ada dan masih minimnya tentang dukungan keluarga, dan juga penelitian sebelumnya hanya membahas mengenai hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif maka dari itu peneliti melakukan penelitian tentang hubungan dukungan keluarga terhadap durasi pemberian ASI eksklusif pada bayi.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan durasi ibu memberikan ASI eksklusif pada bayi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang dukungan keluarga dengan durasi ibu memberikan ASI eksklusif pada bayi.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Responden pada penelitian ini adalah ibu menyusui yang memiliki bayi usia 6-12 bulan yaitu sebanyak 97 orang yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*.

Alat pengumpul data pada penelitian ini adalah kuesioner. Analisa data pada penelitian ini yaitu secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*.

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

Tabel 1

Distribusi Karakteristik Responden (n = 97)

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
1. Umur ibu		
Remaja akhir (17-25)	34	35,1
Dewasa awal (26-35)	57	58,8
Dewasa akhir (36-45)	6	6,2
2. Umur anak terakhir		
6 Bulan	25	25,8
7 Bulan	17	17,5
8 Bulan	10	10,3
9 Bulan	15	15,5
10 Bulan	8	8,2
11 Bulan	15	15,5
12 Bulan	7	7,2
3. Pekerjaan ibu		
Ibu rumah tangga	77	79,4
Pegawai negeri sipil	8	8,2
Karyawan swasta	8	8,2
Wiraswasta	4	4,1
4. Tinggal bersama		
Suami	73	75,3
Orang tua	1	1,0
Suami dan orang tua	23	23,7

Tabel 1 diketahui bahwa dari 97 responden di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Kecamatan Tampan didapatkan hasil bahwa mayoritas responden adalah berada pada usia dewasa awal yaitu sebanyak 57 orang (58,8%), paling banyak umur anak terakhir responden berusia 6 bulan dengan jumlah 25 orang (25,8%), mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 77 orang (79,4%), serta mayoritas responden tinggal bersama suami yaitu sebanyak 73 orang (75,3%).

2. Dukungan Keluarga

Tabel 2

Distribusi Dukungan Keluarga (n = 97)

Dukungan keluarga	Jumlah	Persentase (%)
Dukungan keluarga positif	49	50,5
Dukungan keluarga negatif	48	49,5

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 97 responden yang diteliti berdasarkan dukungan keluarga ibu yang memberikan ASI didapatkan hasil hampir berimbang antara dukungan keluarga positif yaitu sebanyak 49 responden (50,5%) dengan dukungan keluarga negatif yaitu sebanyak 48 responden (49,5%)

3. Durasi Ibu Memberikan ASI Eksklusif

Tabel 3

Distribusi Durasi Ibu Memberikan ASI Eksklusif (n = 97)

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Selama 6 bulan	33	34,0
< 6 bulan	64	66,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 97 responden yang diteliti berdasarkan durasi ibu memberikan ASI eksklusif, didapatkan bahwa sebagian besar ibu memberikan ASI eksklusif < 6 bulan dengan jumlah 64 responden (66,0%).

B. Analisis Bivariat

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Durasi Ibu Memberikan ASI Eksklusif pada Bayi

Tabel 4

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Durasi Ibu Memberikan ASI Eksklusif pada Bayi

Dukungan keluarga	Durasi ibu memberikan ASI eksklusif				P <i>value</i>	OR
	Selama 6 bulan		<6 bulan			
	N	%	N	%		
Positif	27	55,1	22	44,9	0,00	8,59
Negatif	6	12,5	42	87,5	0	1

Berdasarkan tabel 4 hasil analisa hubungan dukungan keluarga dengan durasi ibu memberikan ASI eksklusif pada bayi pada tabel 6 diperoleh hasil bahwa ibu yang memberikan ASI eksklusif durasi selama 6 bulan terbanyak yaitu ibu yang mendapatkan dukungan keluarga positif dengan jumlah 55,1%. Sedangkan ibu memberikan ASI eksklusif yang memiliki persentase durasi < 6 bulan terbanyak yaitu ibu yang mendapatkan dukungan keluarga negatif dengan jumlah 87,5%. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,000 < \alpha 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang

signifikan antara dukungan keluarga dengan durasi ibu memberikan ASI eksklusif pada bayi dengan OR 8,591 artinya ibu dengan dukungan keluarga positif berpeluang 8,591 kali memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan dibandingkan ibu yang dukungan keluarganya negatif.

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Penelitian yang dilakukan pada 97 responden di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Kecamatan Tampan didapatkan hasil bahwa mayoritas responden berumur 26-30 tahun (dewasa awal) sebanyak 57 responden (58,8%). Dimana hasil ini membuktikan bahwa usia dewasa awal merupakan usia reproduksi sejalan dengan penelitian Dewi (2016) yang menyebutkan bahwa usia dewasa awal merupakan masa reproduksi dimana pada masa ini diharapkan ibu telah mampu memecahkan masalah yang dihadapi dengan tenang secara emosional, terutama dalam menghadapi kehamilan, persalinan, nifas dan mengurus bayinya.

Berdasarkan umur anak terakhir yang dimiliki responden minoritas dengan umur 10 bulan (8,2%), sedangkan mayoritas yaitu umur 6 bulan. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki bayi dengan status telah melewati masa pemberian ASI eksklusif, namun masih dalam tahap memberikan ASI hingga usia 2 tahun atau 24 bulan sesuai dengan rekomendasi WHO dan UNICEF

Hasil analisa terhadap keseluruhan responden yang diteliti menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 77 responden (79,4%). Menurut peneliti bahwa ibu bekerja mempunyai sedikit peluang untuk memberikan ASI eksklusif dimana waktu ibu akan terbagi dengan pekerjaannya, sedangkan ibu yang tidak bekerja atau IRT mempunyai banyak peluang untuk memberikan ASI eksklusif dimana ibu akan selalu berada bersama bayinya. Hasil penelitian yang dilakukan Rahmawati (2010) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayi didapatkan hasil bahwa status pekerjaan ibu akan mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayi, dimana ibu yang bekerja hanya memiliki waktu cuti selama tiga

bulan namun dilain sisi ibu harus memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

B. Dukungan Keluarga

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa dukungan keluarga ibu yang memberikan ASI eksklusif hampir berimbang antara responden yang mendapatkan dukungan keluarga positif yaitu sebanyak 49 responden (50,5%) dengan responden yang mendapatkan dukungan keluarga negatif yaitu sebanyak 48 responden (49,5%). Dukungan keluarga yang paling banyak adalah dukungan suami dimana didapatkan hasil bahwa responden mayoritas tinggal bersama suami yaitu sebanyak 73 responden (75,3%). Hasil penelitian yang dilakukan Ramadani & Hadi (2010) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif, dimana ibu yang suaminya mendukung pemberian ASI eksklusif berpeluang memberikan ASI eksklusif 2 kali daripada ibu yang suaminya kurang mendukung pemberian ASI eksklusif.

Friedman dkk (2010) menyatakan bahwa keluarga memiliki beberapa fungsi atau jenis dukungan yaitu dukungan penilaian dimana keluarga bertindak membimbing dan menengahi permasalahan, dukungan instrumental yaitu keluarga sebagai sebuah sumber pertolongan praktis dan konkrit, dukungan informasional yaitu keluarga sebagai penyebar informasi, dan dukungan emosional yaitu keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan. Hal ini sejalan dengan penelitian Hediarti (2014) yang menyatakan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. Anggota keluarga yang paling berperan dalam memberikan dukungan baik itu dukungan penilaian, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan emosional adalah dukungan suami dan orangtua.

C. Durasi Ibu Memberikan ASI Eksklusif

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai durasi ibu memberikan ASI eksklusif didapatkan bahwa yang memiliki persentase terbanyak adalah durasi ASI eksklusif < 6 bulan sebanyak 64

responden (66,0%) dan terdapat juga responden yang tidak memberikan ASI eksklusif dari bayi berumur 0 bulan. Hal ini sejalan dengan data yang didapatkan Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru (2016) yang mengatakan bahwa wilayah kerja puskesmas sidomulyo merupakan cakupan ASI terendah di Kota Pekanbaru yaitu sebanyak 30,56%.

Menurut peneliti hal ini sangat disayangkan karena banyak manfaat yang dapat dirasakan oleh bayi maupun ibu apabila memberikan durasi ASI eksklusif selama 6 bulan. Hal ini sejalan dengan penelitian Burhan (2013) yang menyebutkan bahwa semakin lama durasi pemberian ASI eksklusif maka semakin kecil pula frekuensi bayi yang mengalami sakit sehingga tingkat imunitas akan semakin besar. Sama halnya teori yang disampaikan oleh Khasanah (2011) menjelaskan bahwa manfaat ASI tidak hanya kepada bayi tapi juga kepada ibunya dimana dapat menguntungkan secara ekonomi, ASI tidak pernah basi, memberikan rasa percaya diri, praktis, dapat menunda kehamilan dan mengurangi resiko berat badan berlebih pada ibu.

Namun banyak faktor yang menyebabkan ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi seperti ibu merasa bahwa bayinya masih lapar dan tidak cukup hanya dengan memberikan ASI saja dan anjuran dari petugas kesehatan untuk memberikan susu formula selama ASI ibu belum keluar hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan Mardalena (2017), yang menyebutkan bahwa Kegagalan pemberian ASI secara eksklusif disebabkan oleh beberapa faktor, seperti air susu ibu tidak keluar, ibu mengidap suatu penyakit, bayi lahir dalam kondisi belum cukup bulan, bayi menderita kelainan saluran mulut, atau saluran pernapasan, dan dikondisikan pihak layanan kesehatan karena tuntutan pemasaran susu formula.

D. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Durasi Ibu Memberikan ASI Eksklusif pada Bayi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan durasi ibu memberikan ASI eksklusif dengan OR 8,591 artinya ibu dengan dukungan keluarga positif

berpeluang 8,591 kali memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan dibandingkan ibu yang dukungan keluarganya negatif. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga sangat diperlukan oleh seorang ibu dalam keberhasilannya memberikan ASI eksklusif dan dukungan suamilah yang paling berpengaruh. Dukungan keluarga akan mempengaruhi keputusan ibu dalam memberikan durasi ASI eksklusif pada bayinya. Hal ini sejalan dengan teori Khasanah (2011) yang menyebutkan dukungan suami dan keluarganya membuat ibu merasa tenang sehingga memperlancar produksi ASI. Jadi agar proses menyusui lancar, diperlukan *breastfeeding father*, yaitu ayah membantu ibu agar bisa menyusui dengan nyaman sehingga ASI yang di hasilkan maksimal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anggrowati dan Nuzulia (2013), bahwa dukungan keluarga mempunyai hubungan dengan suksesnya ibu memberikan ASI eksklusif pada bayi dan juga sejalan dengan penelitian Nurlinawati (2016) mengenai hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif yang menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara dukungan informasi, dukungan instrumental, dukungan emosional dan dukungan penghargaan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi, sedangkan dukungan keluarga yang dominan adalah dukungan instrumental.

Penelitian yang terkait lainnya yaitu penelitian yang dilakukan Nazifah (2016) tentang hubungan antara lama kerja dengan durasi pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja, bahwa ada hubungan yang signifikan antara lama kerja dengan durasi pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja. Artinya bahwa semakin panjang lama kerja (waktu ibu bekerja) maka semakin singkat durasi pemberian ASI eksklusif pada bayi.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga kepada ibu yang memberikan ASI hampir berimbang antara dukungan keluarga positif sebanyak 49 responden (50,5%) dengan dukungan keluarga negatif sebanyak 48 responden (49,5%). Distribusi durasi ibu memberikan ASI eksklusif sebagian besar memberikan durasi ASI eksklusif < 6 bulan dengan jumlah 64

responden (66,0%). Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan durasi ibu memberikan ASI eksklusif pada bayi dengan OR 8,591 artinya ibu dengan dukungan keluarga positif berpeluang 8,591 kali memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan dibandingkan ibu yang dukungan keluarganya negatif. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan ibu memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan.

SARAN

1. Bagi perkembangan ilmu keperawatan

Diharapkan bagi bidang ilmu keperawatan khususnya keperawatan maternitas, anak dan komunitas hendaknya mengembangkan keilmuannya terkait faktor-faktor pendukung keberhasilan ibu memberikan ASI eksklusif

2. Bagi pelayanan kesehatan

Diharapkan petugas kesehatan yang bertugas di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo untuk dapat memberikan informasi pengetahuan melalui kegiatan kesehatan berupa pendidikan kesehatan tentang pentingnya ASI eksklusif pada bayi kepada masyarakat.

3. Bagi masyarakat dan responden

Hasil penelitian ini menjadi gambaran bagi keluarga agar senantiasa memberikan dukungan kepada ibu supaya melakukan pemberian ASI eksklusif kepada bayi.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Peneliti lain yang akan melanjutkan penelitian ini hendaknya melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi dan penelitian selanjutnya juga hendaknya melakukan penelitian berdasarkan pembagian dukungan keluarga berupa dukungan penilaian, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan emosional dan juga melihat dukungan siapa yang berperan dalam mendukung keberhasilan ibu memberikan ASI eksklusif pada bayi seperti dukungan suami dukungan orang tua atau anggota keluarga lainnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih yang tak terhingga atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam penyelesaian laporan penelitian ini.

¹**Isna Farihah Muhti:** Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia.

²**Ns. Agrina, M.Kep., Sp.Kom., PhD:** Dosen Bidang Keilmuan Keperawatan Komunitas Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia.

³**Ns. Febriana Sabrian, MPH :** Dosen Bidang Keilmuan Keperawatan Komunitas Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Aggorowati, & Nuzulia, F. (2013). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Desa Bebengan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal*, 1–8. diperoleh tanggal 5 januari 2018 dari <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwiUxYPqIOZAhXMM48KHU4fCHUQFggoMAA&url=http%3A%2F%2Fjurnal.unim.ac.id%2Findex.php%2FJKMat%2Farticle%2Fview%2F927&usg=AOvVaw1vLlhk2dRxxZMrlBaAxAzg>

Ali Z. (2009). *Pengantar keperawatan keluarga*. Jakarta: EGC.

Amerta, N. P. (2015) *Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Umur 6-12 Bulan Di BPS Suratni Bantul*. Diperoleh tanggal 15 januari 2018 dari https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=0ahUKEwjnv6Ta1pbcAhUKSX0KHcN_BRYQFggpMAA&url=http%3A%2F%2Fdigilib.unisayogya.ac.id%2F2052%2F1%2FNASKAH%2520PUBLIKASI.pdf.pdf&usg=AOvVaw3fg1VyWjjTX_AI7yV2LR8U

Badan penelitian dan pengembangan kesehatan. (2013). *RISET KESEHATAN DASAR*. diperoleh tanggal 5 januari 2018 dari https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=0ahUKEwiAy5n3nezZAhVLNY8KHetCCdEQFggoMAA&url=http%3A%2F%2Fwww.researchgate.net/publication/271111111_Riset_Kesehatan_Dasar

- 2F%2Fwww.depkes.go.id%2Fresource%2Fdownload%2Fgeneral%2FHasil%2520Risksdas%25202013.pdf&usg=AOvVaw3UgA0p1-PvMu_G32euGYb4
- Brown, A. (2014). *Maternal trait personality and breastfeeding duration: the importance of confidence and social support. Journal of Advanced Nursing*, 70(3), 587–598. diperoleh pada tanggal 19 maret 2018 <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwiQxt3m4fjZAhUN5o8KHbGGBMoQFggrMAA&url=https%3A%2F%2Fwww.ncbi.nlm.nih.gov%2Fpubmed%2F23919294&usg=AOvVaw28j9WEE0LUDFOMqUQnL9Nv>
- Burhan, K. (2013). *Hubungan Durasi Pemberian ASI Eksklusif terhadap Imunitas Bayi Usia 0-6 Bulan*. Skripsi. Tidak dipublikasikan.
- Dahlan, M. 2011. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dewi, U, M. (2016). *Pengaruh Karakteristik Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Bpm Nurul Trianawati, Sst Surabaya*. Diperoleh tanggal 4 juli 2018 dari <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=0ahUKEwiI5Yzm25bcAhXPXCsKHxkEA4cQFggxMAA&url=http%3A%2F%2Fjournal.unusa.ac.id%2Findex.php%2Fjhs%2Farticle%2Fview%2F98%2F87&usg=AOvVaw1YbV9GkTcqI58tUrHk7NV5>
- Dinas Kota Pekanbaru. (2016). *Cakupan Pemberian ASI Eksklusif di Kota Pekanbaru*.
- Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2010). *Buku ajar keperawatan keluarga: Riset, teori, dan praktik, alih bahasa*, Akhir Yani S. Hamid dkk; Edisi 5. Jakarta: EGC
- Gani, I. & Amalia S. (2015). *Alat analisis data, edisi 1*. Yogyakarta: ANDI.
- Harnilawati. (2013). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Sulawesi Selatan: Pustaka As Salam.
- Indriani, D., dkk. (2016). *Edukasi postnatal; dengan pendekatan family centered maternity care*. Yogyakarta: Trans Medika.
- Khasanah, N. (2011). *ASI Atau Susu Formula Ya?*. Yogyakarta: Flash Book.
- Mardalena. (2017). *Dasar-dasar Ilmu Gizi dalam Keperawatan: Konsep dan Penerapan Pada Asuhan Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Maryunani, A. (2010). *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Marmi. (2013). *Gizi dalam kesehatan reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Monica. (2010). *Socio-cultural factors influencing breastfeeding practices among low-income women in Fortaleza-Ceará-Brazil: Leininger's Sunrise Model Perspective*. Diperoleh tanggal 15 januari 2018 dari http://scielo.isciii.es/pdf/eg/n19/en_clinica4.pdf
- Nazifah, S. (2016). *Hubungan Antara Lama Kerja dengan Durasi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja*. Skripsi. Tidak dipublikasikan.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. (edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurlinawati, Sahar, J., & Permatasari, H. (2016). *Dukungan keluarga terhadap pemberian asi eksklusif pada bayi di kota jambi*. Diperoleh tanggal 15 januari 2018 dari https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwiGxe_in-zZAhVIro8KHZU-CL4QFgggMAA&url=https%3A%2F%2Fmedia.neliti.com%2Fmedia%2Fpublications%2F70687-ID-dukungan-keluarga-terhadap-pemberian-asi.pdf&usg=AOvVaw1H313gtwBARTLRWjUr4ceq
- Nursalam. (2008). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pamungkas, R. A., & Usman, A. M. (2017). *Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: TIM.

- Rahmadani, M. & Hadi E, N. (2010) *dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas air tawar kota padang, Sumatra barat*, diperoleh tanggal 4 juli 2018 dari <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjg6sz71JbcAhWIXSsKHVYvClwQFggoMAA&url=http%3A%2F%2Fjournal.fkm.ui.ac.id%2Fkesmas%2Farticle%2Fview%2F166&usg=AOvVaw3RpVQZBUbEhewEcoKTB4gc>
- Rahmawati, Meiyana Dianning (2010). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Kelurahan Padalangan Kecamatan Bayumanik Kota Semarang*. Diperoleh tanggal 4 juli 2018 dari https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=0ahUKEwi6usePuY3cAhVJ_GEKHdbzDQ4QFggoMAA&url=http%3A%2F%2Fjurnal.stikeskusumahusada.ac.id%2Findex.php%2FJK%2Farticle%2Fview%2F17&usg=AOvVaw2tMfqJIx0rlMG8Usvsh6-V
- Rejeki, S. (2008). *Pengalaman Menyusui Eksklusif Ibu Bekerja di Wilayah Kendal Jawa Tengah*. *Media Ners*, 1(2), 1-44.
- Riayanto, A. (2013). *Statistic deskriptif untuk kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sarwadi. (2009). *Tinjauan atas hak cuti pegawai negri sipil dalam peraturan pemerintah nomor 24 tahu 1976 dan surat edaran sekretaris jendral kementerian keuangan nomor SE 3559/MK.1/2009/Tanggal 10 desember 2009*. Diperoleh tanggal 4 juli 2018 dalam www.bppk.depkeu.go.id/webpegawai/attachments/44_TinjauanCutipns_Sarwadi.pdf
- Setiadi. (2013). *Konsep dan praktik penulisan riset keperawatan, edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setiadi. (2008). *Konsep & proses keperawatan keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sujarweni, V.W. (2014). *Metodologi penelitian keperawatan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sulistiyoningsih, H. (2011). *Gizi untuk kesehatan ibu dan anak*. (edisi pertama). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumarni, Retnowati M., & Rahmayati, adha dina. (2013). *Hubungan Antara Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian ISPA Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Puskesmas Purwoketo Barat, 1–9*. diperoleh tanggal 15 januari 2018 dari https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjC_ajRmezZAhVHK48KHfe-BoUQFggoMAA&url=http%3A%2F%2Fdigilib.unisayogya.ac.id%2F2052%2F1%2FNASKAH%2520PUBLIKASI.pdf.pdf&usg=AOvVaw3fg1VyWjjTX_AI7yV2LR8U
- Suprajitno. (2012). *Asuhan keperawatan keluarga: aplikasi dalam praktik*. Jakarta: EGC.
- Welford, H. (2009). *Menyusui Bayi Anda*. (edisi revisi). (Ayudiah Pitaloka, Penerjemah). Jakarta: Dian Rakyat.
- WHO. (2015). *Breastfeeding global target 2025*. Diperoleh tanggal 15 januari 2018 dari http://www.who.int/nutrition/global-target-2025/infographic_breastfeeding.pdf
- Wulanda, A. F. (2012). *Biologi reproduksi*. Jakarta: Salemba Medika.